

**TUANKU DALAM INGATAN KOLEKTIF ORANG PARIAMAN
KONTEMPORER: KONSTRUKSI SEJARAH SEHARI-HARI
(*ALLTAGSGESCHICHTE*)**

DISERTASI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Doktor
Studi Islam Konsentrasi Sejarah Peradaban Islam**



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh:

**MUHAMMAD NASIR
NIM: 2320110015**

**PROGRAM STUDI DOKTOR (S3) STUDI ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
TAHUN 2026 M/1447 H**

 AGENDA TESIS/DISERTASI BAHASA SERTA PASCASARJANA UIN IMAM BONJOL PADANG	
Tgl. Agenda :	05/06/26
No. Agenda :	B. 007 /Un.13/PS/PP.00.9/ 06/26
PARAF/KD :	

**TUANKU DALAM INGATAN KOLEKTIF ORANG PARIAMAN
KONTEMPORER: KONSTRUKSI SEJARAH SEHARI-HARI
(ALLTAGSGESCHICHTE)**

DISERTASI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Doktor
Studi Islam Konsentrasi Sejarah Peradaban Islam**



Oleh:

**MUHAMMAD NASIR
NIM: 2320110015**

**PROGRAM STUDI DOKTOR (S3) STUDI ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
TAHUN 2026 M/1447 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Nasir**
NIM : 2320110015
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 15 Mei 1977
Pekerjaan : Mahasiswa Program Doktor Studi
Islam Pascasarjana UIN Imam Bonjol
Padang
Alamat : Perumahan Jala Utama Parak Laweh
IV, Blok i 4 Nomor 8 Kelurahan
Parak Laweh Pulau Aia Nan XX Kec.
Lubuk Begalung, Kota Padang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi saya yang berjudul **Tuanku Dalam Ingatan Kolektif Orang Pariaman Kontemporer: Konstruksi Sejarah Sehari-Hari (*Alltagsgeschichte*)**, adalah benar karya asli saya tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2). Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat (4) tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 5 Juni 2026

ing menyatakan



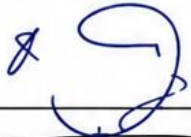
Muhammad Nasir
NIM. 2320110015

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Disertasi dengan judul “**Tuanku Dalam Ingatan Kolektif Orang Pariaman Kontemporer: Konstruksi Sejarah Sehari-Hari (*Alltagsgeschichte*)**” oleh Muhammad Nasir (NIM: 2320110015) Mahasiswa Program Studi S3 Studi Islam Konsentrasi Sejarah Peradaban Islam Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan diperbaiki sebagaimana kritikan dan saran dari Tim Penguji Sidang Terbuka Disertasi (Promosi Doktor) pada hari Jum'at, 19 Juni 2026.

Disahkan di : Padang
Tanggal : 23 Juni 2026

Tim Penguji Sidang Ujian Terbuka Disertasi

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Prof. Ahmad Wira, M.Ag., M.Si., Ph.D.
Ketua / Penguji I | : |  |
| 2. Dr. Faizin, S.Thl., MA.
Sekretaris / Penguji II | : |  |
| 3. Prof. Dr. Irwan Abdullah, M.A.
Penguji III | : |  |
| 4. Prof. Dr. Sudarman, M.A.
Penguji IV | : |  |
| 5. Dr. Ahmad Taufik Hidayat, S.Ag., MA.
Penguji V | : |  |
| 6. Prof. Nurus Shalihin, M.Si., Ph.D.
Penguji VI / Promotor | : |  |
| 7. Dr. Erman, S.Ag., M.Ag.
Penguji VII / Co-Promotor | : |  |

Mengetahui

Direktur Pascasarjana
UIN Imam Bonjol Padang



Prof. Ahmad Wira, M.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 197112011996031002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan penulisan disertasi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Disertasi ini berjudul “Tuanku dalam Ingatan Kolektif Orang Pariaman Kontemporer: Konstruksi Sejarah Sehari-Hari (*Alltagsgeschichte*).” Penelitian ini berangkat dari kegelisahan akademik terhadap historiografi Minangkabau yang lebih banyak menyoroti tokoh besar dan peristiwa penting, sehingga belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana makna ke-Tuanku-an hidup, diwariskan, dan direproduksi dalam kehidupan masyarakat Pariaman. Dengan pendekatan sejarah kultural, khususnya perspektif sejarah kehidupan sehari-hari (*Alltagsgeschichte*), penelitian ini berupaya memahami Tuanku tidak hanya sebagai figur historis, tetapi juga sebagai realitas sosial yang terus hadir dalam ingatan kolektif, bahasa, ritual, dan praktik keseharian masyarakat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan disertasi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Nurus Shalihin (promotor) dan Dr. Erman, S.Ag., M.Ag (co-promotor) atas bimbingan, kritik, dan masukan yang konstruktif selama proses penelitian dan penulisan. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada seluruh penguji internal dan eksternal yang telah memberikan koreksi serta perspektif akademik yang memperkaya dan memperkuat hasil penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Rektor UIN Imam Bonjol Padang, Prof. Hj. Martin Kustati, M.Pd., Ph.D., Direktur Pascasarjana, Prof. Ahmad Wira, M.Ag., M.Si., Ph.D. Ketua dan Sekretaris Program Studi S3 Studi Islam, pada periode saya mendaftar dijabat oleh Dr. Efendi, M.Ag., (Ketua) dan Domi Sepri, M.I.Kom (Sekretaris), dilanjutkan oleh Dr.Faizin, S.Th.I., M.A. (Ketua) dan Muhammad Fauzan Azim, M.H (Sekretaris), beserta seluruh dosen dan tenaga kependidikan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya terima kasih tak terhingga untuk Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang (Prof. Taufiqurrahman, M.Hum., Ph.D) beserta seluruh unsur pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora

Berikutnya, penghargaan saya tujukan kepada para sahabat istimewa dan kolega akademik, mereka yang menjadikan perjalanan intelektual ini bukan sekadar proses belajar, melainkan ruang bertumbuh bersama. Bersama merekalah gagasan dipertajam, argumen diuji, dan keraguan diubah menjadi keyakinan ilmiah. Ketika hendak menyebut nama mereka satu per satu, saya merasa seolah sedang berdiri di tepi lautan yang penuh dengan jejak persahabatan. Terlalu banyak nama yang pantas dikenang, terlalu banyak kebaikan yang sulit dihitung. Namun, untuk lingkungan kampus, izinkan saya menyebutnya secara alfabetis: Abdullah Khusairi, Senior Prof. Abrar Dt. Gampo Alam, Aidil Aulya, Mahlil Bunaiya, Muhammad Taufik,

Nofel Nofiadri, dan Zelfeni Wimra. Mereka adalah sahabat diskusi yang tergabung dalam "Jamaah Lapau Uniang" dan "Suhatril Café", ruang-ruang sederhana yang, bagi kami, sering kali menjelma menjadi laboratorium intelektual tempat ide-ide lahir, diperdebatkan, dan dimatangkan.

Ucapan terima kasih yang tak kalah besar saya persembahkan kepada seluruh informan di Pariaman yang telah membuka pintu pengetahuan, pengalaman, dan ingatan mereka bagi penelitian ini. Dalam daftar resmi penelitian tercatat 91 orang informan yang berasal dari 14 nagari. Namun, kenyataan di lapangan jauh melampaui angka itu. Selama proses penelitian, saya berkesempatan berdialog dengan lebih dari dua ratus orang Pariaman. Setiap percakapan, baik yang berlangsung berjam-jam maupun yang hanya beberapa menit di surau, lapau, beranda rumah, atau persimpangan jalan, meninggalkan serpihan makna yang memperkaya cara saya memahami masyarakat Pariaman. Dari merekalah tema-tema penelitian ini terbentang semakin luas, semakin hidup, dan semakin dekat dengan realitas yang sesungguhnya.

Secara khusus, karya ini saya persembahkan dengan penuh hormat kepada keluarga tercinta, yang menjadi sumber doa, kekuatan, dan keteguhan sepanjang perjalanan akademik ini. Kepada Ayahanda Jafri Tk. Rajo Tuo dan Ibunda Darnila Khatib, tiada balasan yang lebih layak selain doa agar Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kasih sayang-Nya kepada beliau berdua. Kepada dua kakak perempuan yang sejak awal menjadi penopang langkah pendidikan saya, Sri Mulyani dan Sri Hamida, saya berutang budi yang tak mungkin terbayarkan. Begitu pula kepada dua adik tercinta, Husna dan Rahmatina, yang selalu menghadirkan dukungan dan semangat dalam setiap fase kehidupan. Sebagai anak ketiga di antara dua kakak dan dua adik perempuan, saya sering membayangkan mereka sebagai dua pasang sayap yang membuat perjalanan hidup ini tetap seimbang. Di antara kebahagiaan keluarga itu, hadir pula para keponakan tercinta—Hanif, Fakhri, Mifta, Mutia, Zafira, Aziz, Azka, dan Alif—yang selalu menghadirkan keceriaan dan menjadi pengingat bahwa kehidupan selalu memiliki alasan untuk disyukuri.

Akhirnya, penghormatan terdalam saya tujukan kepada keluarga kecil di rumah, tempat seluruh perjalanan panjang ini sesungguhnya bermula dan berakhir. Kepada mereka saya ingin menyampaikan dua hal sekaligus: terima kasih dan permohonan maaf. Terima kasih atas kesabaran, doa, dan pengorbanan yang tidak pernah surut. Permohonan maaf karena selama menempuh pendidikan doktoral ini, terutama pada masa penelitian dan penulisan disertasi, terlalu banyak waktu kebersamaan yang harus saya pinjam untuk kepentingan akademik.

Kepada istri tercinta, Martinis, S.Ag., S.Pd.I., terima kasih telah menjadi pendamping yang tidak hanya setia, tetapi juga kokoh memikul berbagai peran dalam kehidupan. Di luar rumah, ia mengabdikan diri sebagai guru sekolah dasar sekaligus memimpin Majelis Taklim; di dalam rumah, ia menjadi pusat kehangatan keluarga yang memastikan saya dapat menempuh perjalanan akademik ini dengan tenang. Kepada putra pertama kami, Muhammad Fadhlân Anshary, yang kini sedang menempuh pendidikan di Universitas Putra Indonesia (UPI) Padang, dan kepada putri kami, Amartya Abda Lathifa, santriwati Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan, Pariaman, terima kasih karena telah menerima

kehadiran seorang ayah yang dalam beberapa tahun terakhir lebih sering tenggelam di balik tumpukan buku, catatan lapangan, dan layar komputer.

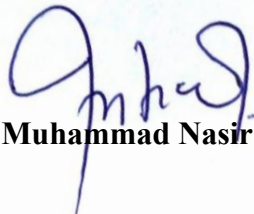
Bagi Amartya, ada kisah yang akan selalu saya kenang. Sejak memutuskan tinggal di asrama pesantren, ia belajar hidup jauh dari rumah. Namun, justru karena itu, saya selalu memiliki alasan untuk kembali ke Pariaman. Hampir setiap perjalanan penelitian menjadi perjalanan yang memiliki dua tujuan sekaligus: mengunjungi putri saya di asrama, lalu melanjutkan langkah menyusuri surau, lapau, kampung, dan rumah-rumah para informan untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan cara yang mungkin tidak pernah ia sadari, Amartya telah menjadi bagian dari perjalanan lahirnya disertasi ini. Kerinduan seorang ayah kepada anaknya bertemu dengan kerinduan seorang peneliti untuk memahami ingatan kolektif masyarakat Pariaman. Dari pertemuan dua kerinduan itulah, halaman demi halaman disertasi ini perlahan disusun.

Sesungguhnya, di rumah inilah kisah disertasi ini bermula. Dari percakapan-percakapan sederhana bersama keluarga, dari perjalanan pulang ke Pariaman, dari kerinduan terhadap kampung halaman, perlahan tumbuh keputusan yang mengantarkan saya meneliti Tuanku dalam ingatan kolektif orang Pariaman. Karena itu, apabila disertasi ini akhirnya sampai pada titik penyelesaiannya, maka sesungguhnya ia bukan hanya hasil kerja seorang peneliti, melainkan buah dari doa, kesabaran, cinta, dan pengorbanan begitu banyak orang yang berjalan bersama saya hingga garis akhir ini.

Saya menyadari bahwa disertasi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi pengembangan kajian di masa mendatang. Semoga disertasi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sejarah kultural, historiografi Islam lokal, serta studi memori kolektif dan konstruksi sosial di Indonesia, khususnya dalam konteks Minangkabau dan Pariaman.

Padang, 5 Juni 2026

Penulis


Muhammad Nasir

UNIVERSITAS ISLAM
IMAM BUKHARI
PADANG

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD NASIR
NIM : 2320110015
Program Studi : S3 Studi Islam
Judul Disertasi : Tuanku dalam Ingatan Kolektif Orang Pariaman
Kontemporer: Konstruksi Sejarah Sehari-Hari
(*Alltagsgeschichte*).

Dengan ini menyatakan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademik pada Program Studi Studi Islam Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

Padang, 5 Juni 2026
Yang Membuat Pernyataan



MUHAMMAD NASIR
NIM. 2320110015

Abstrak

Muhammad Nasir, NIM: 2320110015. **Tuanku Dalam Ingatan Kolektif Orang Pariaman Kontemporer: Konstruksi Sejarah Sehari-Hari (*Alltagsgeschichte*).** Disertasi. Program Studi S3 Studi Islam Konsentrasi Sejarah Peradaban Islam Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

Disertasi ini menganalisis konstruksi figur Tuanku dalam ingatan kolektif masyarakat Pariaman sebagai realitas sosial yang hidup dan operasional dalam praktik keseharian. Penelitian ini berangkat dari keterbatasan historiografi Minangkabau yang cenderung berfokus pada tokoh besar dan peristiwa monumental, sehingga belum memadai dalam menjelaskan keberlanjutan makna kultural Tuanku dalam konteks sosial kontemporer. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengungkap bagaimana makna Tuanku dikonstruksi, direproduksi, dan dipertahankan dalam kehidupan sosial masyarakat Pariaman lintas waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah kultural dengan perspektif sejarah kehidupan sehari-hari (*Alltagsgeschichte*). Metode yang digunakan meliputi analisis historiografi, studi literatur sejarah Minangkabau–Pariaman, serta analisis wacana terhadap praktik sosial masyarakat. Kerangka teoretis bertumpu pada teori konstruksi sosial atas realitas dan konsep ingatan kolektif, yang memungkinkan pembacaan Tuanku sebagai entitas historis yang terus direproduksi melalui interaksi sosial dan mekanisme kultural. Temuan penelitian menunjukkan bahwa makna Tuanku bersifat dinamis dan kontekstual, mengalami transformasi seiring perubahan sosial dan historis. Historiografi membentuk representasi Tuanku sesuai dengan kepentingan zamannya, sementara dalam praktik sosial kontemporer, Tuanku dimaknai sebagai rujukan moral, simbol kehormatan, dan otoritas religius. Reproduksi makna tersebut berlangsung melalui ritual keagamaan, tradisi ziarah, narasi lisan, serta media digital, dengan dukungan institusional dari surau dan jaringan kekerabatan. Dengan demikian, ingatan kolektif berfungsi sebagai mekanisme utama dalam menjaga keberlanjutan eksistensi simbolik Tuanku dalam kesadaran sosial masyarakat. Disertasi ini menyimpulkan bahwa Tuanku bukan sekadar objek historis, melainkan realitas sosial yang aktif dan terus diproduksi dalam kehidupan masyarakat Pariaman. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada perluasan perspektif historiografi Islam lokal melalui integrasi pendekatan keseharian dan memori kolektif, serta penegasan bahwa makna historis tidak hanya terbentuk melalui peristiwa, tetapi juga melalui praktik sosial yang berulang dan berkelanjutan.

Kata kunci: Tuanku; ingatan kolektif; sejarah kehidupan sehari-hari; historiografi Minangkabau; konstruksi sosial; identitas kultural.

Abstract

Muhammad Nasir, Student ID: 2320110015. **Tuanku in the Collective Memory of Contemporary Pariaman People: The Construction of Everyday Live History (Alltagsgeschichte). Dissertation.** Doctoral Program in Islamic Studies, Concentration in the History of Islamic Civilization, Graduate School, UIN Imam Bonjol Padang.

This dissertation examines the construction of the figure of Tuanku in the collective memory of the Pariaman community as a social reality embedded in everyday practices. The study departs from the limitations of Minangkabau historiography, which has predominantly focused on prominent figures and major events, thereby overlooking the continuity of Tuanku's cultural meanings in contemporary social contexts. Accordingly, this research aims to analyze how the meaning of Tuanku is constructed, reproduced, and sustained across time within the social life of the Pariaman community. This research employs a cultural-historical approach with the perspective of everyday life history (Alltagsgeschichte). The methods include historiographical analysis, a review of Minangkabau–Pariaman historical literature, and discourse analysis of social practices. The theoretical framework is grounded in the theory of the social construction of reality and the concept of collective memory, enabling an understanding of Tuanku as a historical entity continuously reproduced through social interaction and cultural mechanisms. The findings reveal that the meaning of Tuanku is dynamic and context-dependent, evolving in response to changing historical and social conditions. Historiography constructs representations of Tuanku according to the interests of its time, while in contemporary social practices, Tuanku is understood as a moral reference, a symbol of social honor, and a source of religious authority. The reproduction of these meanings occurs through religious rituals, pilgrimage traditions, oral narratives, and digital media, supported by institutional structures such as surau and kinship networks. Thus, collective memory functions as a primary mechanism in sustaining the symbolic presence of Tuanku within the social consciousness of the community. This dissertation concludes that Tuanku is not merely a historical object but an active social reality continuously produced in the everyday life of the Pariaman community. The main contribution of this study lies in expanding the perspective of local Islamic historiography through the integration of everyday life and collective memory approaches, as well as demonstrating that historical meaning is shaped not only by events but also by recurring and sustained social practices.

Keywords: Tuanku; collective memory; everyday history; Minangkabau historiography; social construction; cultural identity.

ملخص

محمد ناصر، رقم التسجيل: ٢٣٢٠١١٠٠١٥. توانكو {Tuanku} في الذاكرة لأهالي باريامان المعاصرين: بناء التاريخ اليومي. أطروحة دكتوراه. برنامج الدكتوراه في الدراسات الإسلامية، تخصص تاريخ الحضارة الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة إمام بونجول الإسلامية الحكومية، بادانج.

تتناول هذه الأطروحة بناء شخصية توانكو في الذاكرة الجماعية لمجتمع باريامان كواقع اجتماعي متجذر في الممارسات اليومية. تنطلق الدراسة من قيود التأريخ المينانغكابوي، الذي ركز في الغالب على الشخصيات البارزة والأحداث الكبرى، متجاهلاً بذلك استمرارية المعاني الثقافية لتوانكو في السياقات الاجتماعية المعاصرة. وعليه، يهدف هذا البحث إلى تحليل كيفية بناء معنى توانكو، وإعادة إنتاجه، والحفاظ عليه عبر الزمن ضمن الحياة الاجتماعية لمجتمع باريامان. يستخدم هذا البحث منهجاً ثقافياً تاريخياً من منظور التاريخ اليومي. تشمل المنهجيات التحليل التاريخي، ومراجعة الأدبيات التاريخية لشعبي مينانغكاباو وباريامان، وتحليل الخطاب في الممارسات الاجتماعية. ويستند الإطار النظري إلى نظرية البناء الاجتماعي للواقع ومفهوم الذاكرة الجماعية، مما يتيح فهم "توانكو" ككيان تاريخي يُعاد إنتاجه باستمرار من خلال التفاعل الاجتماعي والآليات الثقافية. تكشف النتائج أن معنى "توانكو" ديناميكي ويعتمد على السياق، ويتطور استجابةً لتغير الظروف التاريخية والاجتماعية. يبنى التأريخ تمثيلات "توانكو" وفقاً لمصالح عصره، بينما في الممارسات الاجتماعية المعاصرة، يُفهم "توانكو" كمرجع أخلاقي، ورمز للشرف الاجتماعي، ومصدر للسلطة الدينية. ويحدث إعادة إنتاج هذه المعاني من خلال الطقوس الدينية، وتقاليد الحج، والروايات الشفوية، ووسائل الإعلام الرقمية، بدعم من هياكل مؤسسية مثل المساجد وشبكات القرابة. وهكذا، تعمل الذاكرة الجماعية كآلية أساسية في الحفاظ على الحضور الرمزي لـ "توانكو" في الوعي الاجتماعي للمجتمع. تخلص هذه الأطروحة إلى أن مفهوم "توانكو" ليس مجرد حدث تاريخي، بل هو واقع اجتماعي فاعل يتشكل باستمرار في الحياة اليومية لمجتمع باريامان. وتكمن المساهمة الرئيسية لهذه الدراسة في توسيع آفاق التأريخ الإسلامي المحلي من خلال دمج مناهج الحياة اليومية والذاكرة الجماعية، فضلاً عن إثبات أن المعنى التاريخي لا يتشكل بالأحداث فحسب، بل أيضاً بالممارسات الاجتماعية المتكررة والمستدامة. الكلمات المفتاحية: توانكو؛ الذاكرة الجماعية؛ التاريخ اليومي؛ التأريخ المينانغكابوي؛ البناء الاجتماعي؛ الهوية الثقافية.

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Keaslian.....	i
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Untuk Kepentingan Akademis	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah Penelitian	16
1.3. Batasan Penelitian	19
1.4. Posisi dan Signifikansi Penelitian dalam Studi Sejarah	22
 BAB II TINJAUAN LITERATUR DAN LANDASAN TEORI	 24
2.1. Tinjauan Literatur	24
2.2. Landasan Teori	42
 BAB III METODE PENELITIAN	 76
3.1. Karakteristik Penelitian	76
3.2. Metode Penelitian	79
 BAB IV TUANKU DALAM NARASI HISTORIOGRAFI ISLAM PARIAMAN	 91
4.1. Rantau Pariaman	91
4.2. Pariaman Saat Ini	96
4.3. Kehidupan Beragama Orang Pariaman	98
4.4. Identitas Kultural Orang Pariaman	107
4.5. Historiografi Tuanku Pariaman	115
 BAB V NARASI TUANKU DALAM WACANA KESEHARIAN ORANG PARIAMAN	 144
5.1. Topoi: Argumen Pokok tentang Tuanku	145
5.2. Paradigma Tematik: Medan Makna Tuanku.....	156
5.3. Struktur Kognitif Dominan: Kerangka Pikir Kolektif tentang Tuanku	175
5.4. Tabu, Fobia, dan Sensor Sosial	187
5.5. Tuanku dalam Ungkapan Sastrawi	193
5.6. Narasi Sejarah Tuanku ala Orang Pariaman	198
5.7. Konteks Historis dan Dimensi Sejarah dalam Narasi tentang Tuanku	214

BAB VI KONSTRUKSI TUANKU DALAM REALITAS SOSIAL	
KEAGAMAAN ORANG PARIAMAN	221
6.1. Ekternalisasi: Produksi Makna Sosial Tuanku	222
6.2. Objektivasi: Pembakuan Peran Tuanku dalam Struktur Sosial	255
6.3. Internalisasi: Pembentukan Kesadaran Kolektif	272
6.4. Analisis Historis	290
6.5. Realitas Sosial Tuanku sebagai Proses Dialektika Sejarah	308
BAB VII MEMORI KOLEKTIF SEBAGAI ALAT	
REKONSTRUKSI DAN REINTERPRETASI SEJARAH	314
7.1. Wacana Sosial sebagai Infrastruktur Simbolik dari Ingatan Kolektif	314
7.2. Konstruksi Realitas Sosial Tuanku dalam Sistem Sosial	317
7.3. Ingatan Sosial sebagai Mekanisme Seleksi Makna	320
7.4. Tuanku dalam Dialektika Sejarah Sehari-Hari	322
7.5. Refleksi Metodologis: Kesadaran Sejarah dan Pengetahuan Historis Informan dalam Narasi Tuanku	324
BAB VIII PENUTUP	364
8.1. Kesimpulan	364
8.2. Implikasi Teroitis	311
8.3. Kebaruan Penelitian.....	311
DAFTAR PUSTAKA	369
Lampiran 1 Daftar Informan	391